

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada setiap proyek mempunyai suatu rencana pelaksanaan dan penjadwalan yang tertentu, agar mengetahui pekerjaan awal untuk dimulai sampai pekerjaan diselesaikan. Setiap proyek akan mengalami keterlambatan pekerjaan apabila suatu perencanaan tidak dijalankan dengan sebaik mungkin, semisalnya di bagian perencanaan dan pengendalian tidak dilakukan secara optimal. Banyak faktor-faktor risiko yang menyebabkan keterlambatan pada proyek yang membuat proyek tidak selesai tepat waktu, dan akan membuat pihak proyek mengalami kerugian.

Pada berita yang dibawakan Amani (2018), pada proyek di Magelang, pemerintah kota Magelang tidak akan memberi toleransi pada kontraktor yang gagal menjalankan proyeknya hingga batas waktu yang diajukan dikarenakan pemerintah kota dan pihak kontraktor sudah ada perjanjian bahwasanya pada peraturan kontrak tahun tunggal tidak boleh melewati batas waktu anggaran, oleh karena itu apabila pada proyek pembangunan jalan, gedung, dll diperkirakan akan melewati batas waktu yang diberikan maka akan dikenakan denda sebesar Rp50.000.000.

Pada berita yang dilakukan oleh Suprianto (2019), Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi mencari jawaban bagaimana cara untuk mempercepat proses pembangunan jika mengalami keterlambatan yaitu dengan cara menambah jam waktu kerja (lembur), menambah sumber daya manusia (SDM), ataupun dengan menambah peralatan, karena baginya pekerjaan fisik tidak hanya untuk dijalankan, penyerapan anggaran tetapi harus tepat mutu, tepat spesifikasi, serta tepat waktu. Pada saat melakukan pembangunan prasarana maka dibutuhkan suatu perencanaan yang membuat pembangunan prasarana semakin mudah dan

dikerjakan tepat waktu, tetapi banyak sekali pembangunan proyek yang dikerjakan tidak tepat waktu atau waktu yang diperlukan kurang dari yang di rencanakan.

Keterlambatan proyek akan berakibat kemunduran waktu dan akan mengurangi keuntungan yang telah ditargetkan oleh kontraktor tersebut. Banyak sekali keterlambatan proyek diakibatkan oleh cuaca ataupun kesalahan SDM dan kurang memadai di dalam proyek. Faktor-faktor yang mengakibatkan keterlambatan proyek biasanya diakibatkan oleh perencanaan yang kurang baik, gambar yang dan spesifikasi yang tidak lengkap, adanya perubahan perencanaan selama proses pembangunan proyek, manajerial yang kurang baik dalam organisasi kontraktor, adanya rencana kerja yang tidak tersusun baik dan kegagalan kontraktor melaksanakan pekerjaan. Oleh sebab itu pada tugas akhir ini diperlukan suatu kajian untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor keterlambatan pekerjaan pada kasus Proyek Pembangunan Jembatan Lubuk Jambi (Lanjutan), dan bagaimana pekerjaan pada proyek ini bisa mengalami keterlambatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, maka perumusan masalah yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor risiko keterlambatan proyek pembangunan Jembatan Lubuk Jambi (Lanjutan)?
2. Pekerjaan apa sajakah yang memiliki risiko keterlambatan paling tinggi pada proyek pembangunan Jembatan Lubuk Jambi (Lanjutan)?

1.3 Lingkup penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor keterlambatan pekerjaan , adapun batasan – batasan yang dibahas dalam penelitian yaitu:

1. Pada penelitian ini data digunakan dari Proyek Pembangunan Jembatan Lubuk Jambi, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau
2. Pada analisis ini faktor–faktor yang diteliti adalah yang berkaitan langsung dengan risiko keterlambatan pekerjaan.
3. Pada penelitian ini juga akan dibahas tentang aspek teknis saat pelaksanaan dan juga pengawasan proyek.

4. Penelitian ini juga mencakup tentang risiko pekerjaan yang mampu berpengaruh pada pelaksanaan proyek

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari adanya dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menilai faktor risiko yang berpotensi menyebabkan keterlambatan pekerjaan
2. Mengidentifikasi pekerjaan apa saja yang memiliki risiko keterlambatan paling tinggi di proyek.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan dijadikan suatu masukan maupun saran yang sangat berarti apabila akan terulang lagi kejadian seperti ini dan bisa meminimalisir kejadian.
2. Penelitian ini akan bisa menjadi suatu referensi ataupun catatan untuk penulis yang berminat pada suatu saat nanti